

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) adalah salah satu lembaga yang menjalankan fungsi keuangan pada tingkat desa yang hanya berkedudukan di Provinsi Bali. LPD (Lembaga Perkreditan Desa) didirikan oleh desa adat dan berfungsi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Keberadaan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di suatu desa dapat memberikan efek sosial ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat yang terdapat dalam sebuah desa tersebut. Melihat perkembangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa), saat ini LPD (Lembaga Perkreditan Desa) telah berdiri di masing - masing kecamatan yang berada di seluruh kabupaten di Provinsi Bali. Mengingat pentingnya peran LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan, maka LPD (Lembaga Perkreditan Desa) perlu ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang baik. Dimana hal ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai penyampaian hasil kerja dalam suatu periode. Laporan keuangan ini ditunjukkan untuk dapat mengambil sebuah keputusan dan juga tujuannya untuk meyakini kepercayaan masyarakat akan keberadaan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang telah berdiri. Laporan keuangan yang disajikan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) ialah laporan keuangan neraca yang mana laporan ini memaparkan aset, ekuitas dan kewajiban yang dimiliki oleh sebuah LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

Laporan keuangan adalah komponen yang sangat penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Selain itu juga,

laporan keuangan merupakan informasi yang mencerminkan dan menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat memberikan sebuah keputusan (Hantono, 2018). Oleh karena itu, sebuah lembaga keuangan khususnya LPD (Lembaga Perkreditan Desa) perlu memperhatikan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, minim kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dengan laporan keuangan yang memadai dan berkualitas dapat juga memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dan dapat juga mengetahui tentang hasil yang telah dicapai oleh LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dalam suatu periode.

Pentingnya menjaga dan menilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu LPD (Lembaga Perkreditan Desa) tidak terlepas dari berbagai masalah yang pernah muncul. Fenomena permasalahan mengenai kurangnya kualitas laporan keuangan ialah LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menunjang keberlangsungan operasionalnya, penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu, kurangnya pemahaman staf LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dalam melaksanakan pengelolaan keuangan serta buruknya sistem pengendalian internal yang nantinya akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

Kondisi keadaan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang sehat ataupun tidaknya juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi sebuah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dimana faktor ini menjadi penentu keberhasilan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dalam menjalankan operasionalnya. Faktor kesehatan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) juga berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dimana kesehatan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Bilamana suatu LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dikatakan sehat tentunya masyarakat akan percaya akan laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya bilamana kondisi LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang tidak sehat, masyarakat tidak akan percaya bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan baik bahkan mereka berpikir bahwa laporan keuangan tersebut menyimpang dan diluar dari standar akuntansi yang telah ditetapkan. Keadaan tidak sehat sebuah LPD (Lembaga Perkreditan Desa) memberikan stigma bahwa organisasi tersebut tidak berhasil dalam beroperasi. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari keberhasilan informasi yang diberikan dari laporan keuangan tersebut tetapi juga harus diimbangi dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kondisi ataupun kedudukan sebuah organisasi terutama bagi LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Bali, dimana kabupaten ini mengedepankan perekonomian masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Buleleng. Secara umum,

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kabupaten Buleleng telah mampu membantu mendorong perekonomian pedesaan. Namun disisi lain, tidak semua LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kabupaten Buleleng mengalami kondisi yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang sudah tidak aktif maupun beroperasi lagi. Salah satu penyebab menurunnya tingkat keberlangsungan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan dirasakan oleh LPD di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Dalam hal ini melalui observasi yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kecamatan Sawan memiliki kondisi tingkat kesehatan yang mengalami perubahan signifikan tiap periodenya. Terdapat 18 LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang berdiri di sejumlah desa di lingkungan Kecamatan Sawan. Salah satu LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang mengalami permasalahan ialah LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang terletak di Desa Sinabun. Tahun 2021, LPD Desa Sinabun mengalami penurunan kesehatan di triwulan II yang mengakibatkan LPD di Desa Sinabun mengalami kemacetan dalam melangsungkan operasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kadek Cahayana Wiasa yang merupakan Ketua LPD di Desa Sinabun, penurunan kesehatan dari LPD Sinabun disebabkan karena terjadinya penurunan kas LPD. Kasus ini disebabkan karena terjadinya penyalahgunaan kas LPD oleh seorang pengurus sejumlah 2,5 Milyar serta permasalahan lain pada pengendalian internal pegawai yang belum dikatakan efektif. Adanya tindakan penyalahgunaan dana kas mengakibatkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan LPD (Lembaga Perkreditan Desa), serta terjadi perubahan struktur

organisasi kepengurusan LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Selama masa perubahan struktur organisasi terjadi kendala dalam penentuan ketua LPD yang menyebabkan posisi ketua diambil alih oleh pengurus LPD yang minim dalam pemahaman kepemimpinan dan kurang memahami sistem akuntansi. Akan tetapi saat ini sudah dilakukan perubahan susunan kepengurusan kedua, sehingga LPD Sinabun saat ini diketuai oleh Kadek Cahayana Wiasa. Dalam hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan LPD (Lembaga Perkreditan Desa), ketua LPD menyebutkan bahwa pentingnya membuat aturan dan terus melakukan regulasi baru dalam pinjaman di LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dengan awig - awig desa.

Selain LPD Sinabun, LPD di Kecamatan Sawan seperti LPD Desa Lemukih, LPD Desa Manuksesa dan LPD Desa Suwug juga turut mengalami permasalahan, dalam artian tidak sehat. Masalah yang dihadapi oleh LPD Lemukih yakni adanya penurunan kas. Adanya penurunan kas pada LPD Lemukih karena peminjaman atau debitur tidak mampu membayar utang tersebut. Kondisi tersebut memicu kurangnya kas pada LPD Lemukih serta mendorong potensi LPD tidak sehat. Di sisi lain, berdasarkan wawancara dengan Ketua LPD Lemukih, pegawai LPD Lemukih didominasi oleh pegawai tamatan SMA yang membuat pelaporan keuangan menjadi tidak optimal. Kondisi ini juga mendukung tidak sehatnya kondisi LPD Lemukih. Masalah serupa juga dialami oleh LPD Suwug dengan permasalahannya terkait penurunan kas dan LPD Manuksesa dengan permasalahannya akan penurunan kas beserta struktur organisasi yang kurang lengkap.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat banyak fenomena masalah yang terjadi dan tentunya mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan. Dalam penelitian ini mengambil faktor yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dihadapi oleh LPD Kecamatan Sawan. Dimana terdapat kurangnya kualitas sumber daya manusia yang terdapat di LPD Kecamatan Sawan yang terlihat dari minimnya pemahaman kepemimpinan dalam mengelola LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dan juga kurangnya pemahaman dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Selain itu tidak adanya pengendalian internal yang memadai dari pihak LPD ataupun badan pengawas LPD langsung dan juga tidak adanya komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana ini terlihat dari adanya pencurian kas LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang mengakibatkan salah satu pegawainya melakukan tindak pidana korupsi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sawan dan dalam penelitian ini hanya memfokuskan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kualitas sumber daya manusia, pengendalian internal dan komitmen organisasi.

Menurut Atika (2020) bahwa kualitas sumber daya manusia termasuk komponen yang sangat penting dalam peran pencapaian kinerja yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan kualitas sumber daya manusia agar memperoleh hasil yang maksimal serta memiliki loyalitas yang tinggi. Sehingga, kualitas kinerja sumber daya manusia senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar mencapai tujuan yang dicapai. Kualitas dari sumber daya manusia tentunya akan berpengaruh dalam proses penyusunan dan hasil yang diharapkan dari laporan

keuangan tersebut yang nantinya akan memberikan informasi yang akuntabel dan dapat diandalkan dari penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Ayu (2021), Maharani & Agustin (2021), Anggreni (2021), Sartika (2019), Fitriana (2019), Oktavia & Rahayu (2019) menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Alminanda & Marfuah, (2018), Aswandi (2018) dan Manipurung (2018) menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan ialah pengendalian internal. Adanya sistem pengendalian internal yang baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan baik tanpa adanya kecurangan ataupun rekayasa dari pihak manapun. Pengendalian internal juga merupakan komponen yang penting dalam menciptakan informasi yang handal bagi pihak yang berkepentingan akan laporan keuangan tersebut. Menurut Putra & Widyawati (2019) dengan pengendalian yang efektif tentu dapat mengendalikan manajemen yang tujuannya untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi serta hal ini berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan sehingga nantinya laporan keuangan akan memberikan keyakinan dan kehandalan. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Ayu (2021), Alminanda & Marfuah (2018), Astika & Yasa (2018), Hermayanthi (2017) dan Aditya (2017) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2019), Fitriana (2019) dan Parmini (2017)

bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seseorang pegawai memihak pada suatu organisasi yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut. Dengan menciptakan komitmen tinggi terhadap organisasi akan memberikan sebuah kinerja yang baik dalam penyusunan laporan keuangan yang diharapkan nantinya akan bersungguh-sungguh untuk memajukan organisasi tersebut. Menurut Busro (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu bentuk atas kepercayaan, keikhlasan dan kesadaran individu yang senantiasa ada dalam organisasi yang diwujudkan atas motivasi dan kepercayaan untuk tujuan organisasi. Oleh karena itu perlu adanya komitmen dalam sebuah organisasi yang tinggi untuk menghasilkan profesionalisme kerja yang berkualitas sehingga dapat memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Ayu (2021) yaitu menambahkan kebaruan variabel Komitmen Organisasi. Penggunaan variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini dikarenakan variabel ini sangat penting digunakan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan kualitas laporan keuangan. Dimana komitmen organisasi yang tinggi akan berimplikasi pada komitmen bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kualitas informasi yang akuntabel dan dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dimana terdapatnya banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan juga masih adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas laporan keuangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kualitas Kinerja Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sawan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Beberapa LPD di Kecamatan Sawan pada tahun 2021 mengalami kondisi kurang sehat, tidak sehat dan macet.
2. Kurangnya pengawasan internal yang berdampak pada penyalahgunaan dana kas, sehingga mempengaruhi laporan keuangan.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, sehingga mengakibatkan kondisi LPD di Kecamatan Sawan macet.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu lembaga perkreditan desa. Namun, penelitian ini hanya membatasi tiga variabel yang akan diteliti mengenai kualitas kinerja sumber daya manusia, pengendalian internal dan komitmen organisasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas kinerja sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas kinerja sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis agar menjadikan suatu wawasan serta bagi peneliti dapat menjadikan suatu

tambahan ilmu pengetahuan terhadap kualitas laporan keuangan dan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi LPD (Lembaga Perkreditan Desa)

Dari penelitian ini diharapkan LPD di Kecamatan Sawan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu perekonomian desa dan dapat memajukan kesejahteraan masyarakatnya untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mencapai kesuksesan di dalam LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

b. Bagi Undiksha

Melalui penelitian tentang kualitas laporan keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa), diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi. Selain itu juga, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan teori - teori yang diperoleh dari lapangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa.